

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, KURS RUPIAH, DAN BI-7 DAY REVERSE REPO RATE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN EKSTRAKTIF DI BIDANG PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022

¹ Ely Setyawati, ² Taudlikhul Afkar

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹ elys780604@gmail.com, ² afkar@unipasby.ac.id

ABSTRACT

A financial backer requirements a significant clarification and an unmistakable proportion of organization execution to pursue a decision in regards to interest in the capital market, so a financial backer can see whether the organization's portions have a solid monetary condition and furthermore have great quality. It is believed that this investigation can be finished to see the effect of Earning Per Share (EPS), Rupiah Conversion scale and BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) on Mining Organizations Metal and Mineral Subsector with an end goal to act as reference material and data while putting resources into the capital market by closing the impact of every variable. This exploration utilizes quantitative examination techniques. The discoveries of this examination make sense of that the rupiah conversion standard scale has a positive and critical effect, and that implies that changes in the rupiah conversion standard scale affect the expense of mining organization shares, while Earning Per Share (EPS) and BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) try not to have a positive effect and enormous, and that implies that how much net benefit per share and the expansion in loan costs no affect the offer cost of mining organizations.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Rupiah Conversion Scale, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Stock Price

ABSTRAK

Seorang penanam modal membutuhkan sebuah penjelasan yang relevan dan sebuah pengukur kinerja perusahaan yang jelas untuk membuat sebuah pilihan terhadap investasi pada pasar modal, dengan begitu seorang investor bisa melihat apakah saham dari perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang sehat dan juga mempunyai mutu yang bagus. Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan untuk melihat pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Kurs Rupiah dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* diperusahaan Pertambangan pada bagian Logam dan Mineral dalam upaya sebagai bahan referensi dan informasi pada saat berinvestasi pada pasar modal dengan menyimpulkan pengaruh setiap variabelnya. Studi ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Temuan ini menjelaskan dampak skala kurs rupiah berdampak positif dan signifikan, yang mengartikan bahwa fluktuasi skala kurs rupiah berdampak pada harga saham perusahaan pertambangan, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan, yang mengartikan bahwa besarnya laba bersih setiap lembar saham dan suku bunga yang terjadi kenaikan tidak mempunyai dampak terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, Kurs Rupiah, *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, Harga Saham

Submitted: 8 Mei 2024

Revised: 14 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Email korespondensi : elys780604@gmail.com

PENDAHULUAN

Harga saham suatu perusahaan tentu terjadi kenaikan atau penurunan setiap waktunya. Karena sebab itu, Seorang penanam modal harus dapat melihat semua hal berbeda yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Seorang investor membutuhkan sebuah penjelasan yang relevan dan sebuah pengukur kinerja yang baik, dari informasi yang diperoleh tersebut seorang penanam modal dapat membuat sebuah keputusan investasi didalam pasar modal mana yang mempunyai dampak baik bagi mereka. Dalam melakukan pemilihan investasi, investor harus melakukan analisis fundamental, dengan menganalisis lingkungan ekonomi perusahaan, kinerja karyawan dan keadaan perusahaan sebelum menentukan keputusan berinvestasi (Suresh, 2013). Sedangkan pada analisis teknisi, merupakan metode yang dimanfaatkan oleh investor untuk menentukan pilihan investasi dengan melihat latar belakang harga dan data yang berhubungan dengan peramalan harga dimasa depan (Analysis et al., 2014). Apabila rasio profitabilitas suatu perusahaan ada pada penilaian yang baik, artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan kinerja guna memperoleh laba (Fitriani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan menggunakan pemeriksaan dasar yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan analisis khusus yaitu Kurs Rupiah & BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), di perusahaan Pertambangan subsektor Logam dan Mineral pada tahun 2017-2022.

Nurjanah & Nurcholisah, (2021) dalam menjalankan penelitiannya, menyebutkan *Earnings Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan. Sedangkan pada temuan (Setiani et al., 2022) dampak dari pemeriksaan tersebut memperlihatkan jika *Earning Per Share* (EPS) tidak berdampak kepada harga saham diperusahaan. Adanya kesimpulan berlawanan dalam pemeriksaan yang telah diselesaikan pada penyebab-penyebab yang bisa mempengaruhi pada harga saham perusahaan. Hasil tidak konsisten itu mengharuskan untuk memperoleh kevalidan data dengan menjalankan pemeriksaan mengenai korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) kepada harga saham diperusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral.

Riset yang dijalankan oleh (Widodo et al., 2020), menunjukkan Kurs Rupiah mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Sedangkan penemuan berikutnya dilaksanakan (Utami & Aziz, 2023) pada penemuannya menjelaskan jikalau Kurs Rupiah tidak mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan. Penelitian memberikan hasil yang

bertentangan sehubungan dengan variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini memperdayakan pencarian kevalidan informasi dengan melakukan penelitian hubungan antara Kurs Rupiah dengan harga saham perusahaan.

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh kepada harga suatu saham diperusahaan menurut penemuan yang dijalankan oleh (Widodo et al., 2020). Sedangkan didalam penemuan yang dijalankan oleh (Rismala & Elwisam, 2020) hasil penemuannya menjelaskan jika BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berdampak kepada harga saham perusahaan. Temuan yang telah dilakukan menjelaskan hasil yang tidak konsisten tentang faktor yang memberikan dampak kepada harga suatu saham perusahaan. Adanya ketidak konsistenan itu mendorong dalam mengulangi penelitian guna memperoleh kevalidan data mengenai korelasi antara BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap harga suatu saham diperusahaan.

Penemuan-penemuan sebelumnya yang telah dilaksanakan memperoleh berbagai kesimpulan penelitian yang tidak konsisten tentang berbagai penyebab saham Perusahaan mengalami perubahan harga. Dengan adanya hal tersebut terjadi ketertarikan untuk menjalankan penelitian terhadap dampak *Earning Per Share* (EPS), Kurs Rupiah dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) kepada Harga suatu saham di perusahaan ekstraktif bidang pertambangan subsektor logam dan mineral.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Merupakan biaya bagian suatu organisasi, dilakukan pada pusat keuangan dengan waktu, dimana tidak seluruhnya diselesaikan oleh masyarakat & masih ditanggung oleh kepentingan dan penawaran harga saham organisasi dimana berhubungan dengan pasar modal (Jogiyanto, 2014). Tanda-tanda hasil administrasi suatu organisasi harus terlihat dari penunjuk harga suatu saham. Apabila harga suatu saham sebuah entitas terjadi pelonjakan harga, dengan itu penanam modal bisa menganalisis jikalau entitas itu baik dalam sistem pengelolaan usahanya. Saham perusahaan dapat mengalami sebuah perubahan, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terjadinya interaksi terhadap permintaan dan penawaran pada suatu pasar investasi. Maka itu memiliki makna jikalau harga saham yang terjadi perbedaan disebabkan karena pihak emiten menawarkan saham dan pihak pialang melakukan pengajuan penawaran.

Kenaikan harga saham menyebabkan perusahaan mengalami keadaan *capial gain* atau keadaan dimana perusahaan dapat menjelaskan kondisi mereka dengan cukup layak serta mempunyai pandangan menjanjikan pada waktu kedepannya. Harga saham yang mengalami penurunan, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kepercayaan dari para penanam modal atas kemampuan atau prospek jangka panjang perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS)

Investor dalam pengambilan keputusan harus mengetahui berbagai informasi mengenai harga saham suatu perusahaan. Informasi yang diperlukan seorang investor dapat berupa laporan akuntansi ataupun non akuntansi yang dikeluarkan oleh seorang emiten. Seorang investor sering menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis terhadap kemampuan setiap perusahaan dalam memperoleh saham atas kepemilikan berupa *Earning Per Share* (EPS) atau diartikan keuntungan setiap satu sahamnya.

Earning Per Share (EPS) dimana perkiraan tersebut dimanfaatkan guna menguji hasil pimpinan organisasi dalam pencapaian manfaat untuk investor (Kasmir, 2016). *Earning Per Share* (EPS) suatu organisasi memiliki kemampuan daya tarik para pembeli saham perusahaan juga manajemen perusahaan yang prospektif (Gitman & Zutter, 2002). Dapat dilihat dengan semakin tingginya nilai EPS menjelaskan jikalau perusahaan itu bisa mempersembahkan rasa ketentraman bagi para investor, maka dengan itu membuat ketertarikan seorang pemodal guna melakukan penanaman kekayaan mereka kepada perusahaan.

Kurs Rupiah

Kurs rupiah merupakan pemeriksaan nilai antara standar moneter yang menggambarkan nilai uang tersebut bila dibandingkan dan bentuk uang lainnya (Laurensia Sonta. P & Desi Anita, 2014). Kurs atau *exchange rate* merupakan biaya sebuah alat pembayaran negara terhadap nilai alat pembayaran asing.

Nilai *Exchange rate* saat terjadi pelonjakan terhadap dollar membuat terdorongnya pelonjakan pada suku bunga disuatu perusahaan, sehingga berpengaruh kepada harga suatu saham perusahaan. *Exchange rate* yang mengalami depresiasi dapat memperkuat indeks harga saham, apabila perusahaan tersebut kegiatan produksinya berorientasi terhadap ekspor.

Dengan begitu, nilai tukar suatu rupiah yang terjadi depresiasi akan menjadikan barang ekspor lebih terjangkau sehingga dapat menaikkan permintaan pasar, dengan begitu mengakibatkan adanya kenaikan pada indeks harga saham perusahaan (Jannah dan Nurfauziah, 2018).

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

BI Rate dimana referensi biaya pinjaman akan dikeluarkan oleh Bank Indonesia guna bentuk dalam menyikapi adanya kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018). BI Rate telah diumumkan kepada publik, yang dimana akan digunakan sebagai pedoman untuk berbagai bank di Indonesia saat menetapkan tingkatan suatu suku bunga. Namun setelah pemerintah menurunkan BI Rate, bank tidak dapat secara langsung mengeluarkan cadangan yang telah disimpan di bank untuk dilakukan perputaran kembali ke masyarakat dalam bentuk transaksi kredit.

Suku bunga berperan penting didalam sistem perekonomian negara, sebagai variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi biaya porsi organisasi (Mankiw, 2014). Suku suatu bunga yang mengalami sebuah perubahan akan menyebabkan kesulitan bagi penanam modal dan bisa berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan yang menyebabkan terjadinya fluktuasi. Suku bunga yang mengalami kenaikan akan meningkatkan beban emiten (perusahaan) sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan, suku bunga yang mengalami kenaikan menarik bagi para investor untuk melakukan pengalihan dananya kepasar uang, deposito atau tabungan yang menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Begitupula sebaliknya suku bunga yang rendah membuat investor akan melakukan penarikan dananya di bank guna melakukan investasi di bursa saham (Mankiw, 2014).

Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) suatu estimasi yang digunakan dalam pengukuran kemajuan pengurus organisasi guna mendapatkan manfaat finansial untuk investor (Kasmir, 2017). Penemuan yang dijalankan (Sakai & Dillak, 2020) dan (Aprilia Sukmawati & Nugroho, 2023) memberikan hasil jikalau *Earning Per Share* (EPS) berdampak signifikan kepada harga suatu saham diperusahaan. Sudut pandang teori sinyal menjelaskan dimana *earning* (laba) perusahaan merupakan bentuk keberhasilan dalam membagikan keuntungan, sehingga

terjadinya peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) merupakan sinyal positif bagi penanam modal, dengan itu kepercayaan pemodal akan tinggi, karena deviden yang akan dibagikan semakin besar, maka mengakibatkan peningkatan laba dan kenaikan harga saham perusahaan.

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham

Kurs rupiah ialah pemeriksaan kepada nilai harta suatu negara dibandingkan dengan harta negara lainnya (Sukirno, 2015). Penemuan yang dijalankan oleh (Rismala & Elwisam, 2020), (Widodo et al., 2020) serta (Ahfazhi et al., 2020) memberikan hasil jikalau kurs rupiah berdampak secara signifikan kepada harga suatu saham perusahaan. Dilihat dari sudut pandang teori sinyal, tingginya nilai tukar terhadap dollar merupakan sinyal positif untuk harga saham perusahaan ekspor karena kurs yang menurun akan meningkatkan daya beli untuk perusahaan ekspor sehingga keuntungan akan bertambah yang berakibat dapat mempengaruhi daya tarik untuk penanam modal. Nilai saham perusahaan yang mengalami depresiasi atau nilai rupiah yang mengalami penurunan terhadap dolar Amerika akan membuat efek negatif untuk harga suatu saham perusahaan impor, disebabkan sistem perusahaan impor membutuhkan harga cukup besar dimana keuntungan dari perusahaan tersebut dan berdampak saham perusahaan akan menurun. Sedangkan untuk perusahaan ekspor yang mengalami depresiasi memberikan sinyal positif sebab melonjaknya volume ekspor sehingga akan terjadi pelonjakan harga suatu saham perusahaan akibat dapat menarik penanam modal.

H₂ : Kurs Rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Harga Saham

BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) ialah suatu suku bunga panduan dimana telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk untuk menyikapi adanya kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018). Riset yang dijalankan (Ahfazhi et al., 2020), & (Widodo et al., 2020) memberikan kesimpulan jikalau suku bunga berdampak secara signifikan kepada harga saham perusahaan. Teori sinyal dalam hal ini menjelaskan bahwa suku bunga SBI akan

digunakan untuk pandangan bank saat menentukan besar suku bunga pada simpanan dan pinjaman sehingga akan dijadikan sinyal oleh penanam modal dalam menentukan langkah investasi mereka, suku bunga yang mengalami peningkatan akan memberikan sinyal negatif, artinya suku suatu bunga pada saat mengalami kenaikan akan meningkatkan beban emiten (perusahaan) sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan, suku suatu bunga yang mengalami kenaikan menarik bagi para investor untuk melakukan pengalihan dananya kepasar uang, deposito atau tabungan yang menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Begitupula sebaliknya suku bunga yang rendah membuat investor akan melakukan penarikan dananya di bank guna melakukan investasi di bursa saham.

H₃ : BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini mempergunakan teknik pemeriksaan dengan cara kuantitatif. Informasi yang ada di Pemeriksaan ini diperoleh dari ringkasan fiskal tahunan organisasi ekstraktif yang dicatat pada Perdagangan Saham Indonesia (IDX) dan bergerak pada subsektor logam dan mineral, situs Bank Indonesia (BI) dan situs Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2022. Tes yang telah sesuai dengan model dalam ulasan ini ada 5 perusahaan dari 29 perusahaan ekstraktif dalam penambangan bidang logam dan mineral yang telah terdaftar di IDX tahun 2017-2022 selama 6 tahun dengan jumlah 30 sampel data. Prosedur pengujian pada strategi pengumpulan sampel purposive dan dokumentasi sebagai metode pengambilan informasi dalam pengkajian ini. Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji secara parsial (uji t) dan koefisien determinasi, merupakan beberapa uji asumsi klasik yang dipakai disaat pengujian dilakukan. Nama-nama masuk pemeriksaan dicatat dalam informasi sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2.	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
4.	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
5.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP

Sumber : Laporan Bursa Efek (Data diolah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,66943350
Most Extreme Differences	Absolute		,161
	Positive		,141
	Negative		-,161
Test Statistic			,161
Asymp. Sig. (2-tailed)			,046 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,367 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,140
		Upper Bound	,593

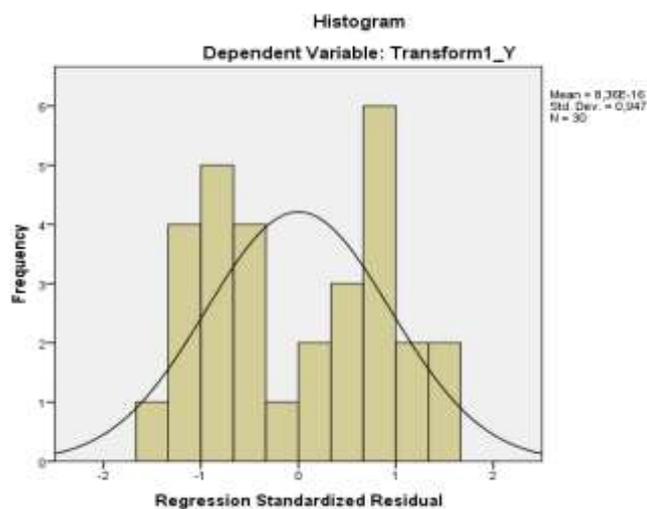
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 30 sampled tables with starting seed 624387341.

Sumber : Hasil Output SPSS



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Pengujian normalitas ditabel 2 berupa variabel X1, X2, X3 dan Y menunjukkan nilai besar pada Monte Carlo Sig (2-tailed) dari 0,367. Jadi dapat dilihat bahwa $0,367 > 0,05$

menunjukkan informasi dari penelitian yaitu berdistribusi normal. Data yang ditunjukkan berdistribusi normal pada penelitian ini digambarkan pada gambar 1.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 ^a	,169	,073	,70700	1,817

a. Predictors: (Constant), Transform1_X3, Transform1_X1, Transform1_X2

b. Dependent Variable: Transform1_Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Pengujian autokorelasi ditabel 3 menunjukkan jikalau pengujian valuasi Durbin-Watson memperlihatkan 1,817 yang artinya data tersebut tidak mengalami autokorelasi kepada variabel dipenelitian ini karena nilai $DW > 1,65$ dan $DW < 2,35$.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Tabel Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transform1_X1	,983	1,017
	Transform1_X2	,408	2,453
	Transform1_X3	,411	2,431

Sumber : Hasil Output SPSS

Uji multikolinearitas ditabel 4 terdapat angka *tolerance* dengan hasil tidak melihat faktor independen, terdapat besaran *tolerance* dibawah 0,10 maka artinya tidak terdapat hubungan antar faktor independen yang besar nilainya diatas dari 95%. Sedangkan pada penilaian VIF mejelaskan tidak terdapat faktor independen yang nilai VIF nya lebih besar daripada 10. Dengan begitu, diambil kesimpulan tidak mengalami multikolinearitas antara setiap faktor independen pada metode regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Tabel Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,716	,647		1,107	,278
	Transform1_X1	,013	,075	,032	,173	,864
	Transform1_X2	-,204	,168	-,346	-1,213	,236
	Transform1_X3	-,064	,824	-,022	-,077	,939

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel uji heteroskedastisitas 5 menunjukkan nilai signifikansi pada X1 sebesar 0,864 yang berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada X2 nilai signifikansi menunjukkan 0,236 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada X3 nilai signifikansi sebesar 0,939 yang berarti menunjukkan jikalau tidak terjadi heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Teknik Analisis Data**Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2,452	1,737		-1,412	,170
	Transform1_X1	-,159	,201	-,142	-,788	,438
	Transform1_X2	-,999	,453	-,618	-2,209	,036
	Transform1_X3	3,292	2,214	,415	1,487	,149

Sumber : Hasil Output SPSS

Persamaannya dapat diasumsikan ditabel 6 untuk perhitungan :

$$Y = -2,452 - 0,159X_1 - 0,999X_2 + 3,292X_3 + e$$

Hasil persamaannya dari regresi linier berganda dijabarkan berikut ini:

1. Nilai Konstanta (α)

Tabel 6 terdapat nilai konstanta (α) bernilai -2,452 dapat memberikan penjelasan apabila *Earning Per Share* (EPS), kurs rupiah dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) besarnya tepat angka 0, memiliki arti faktor harga saham memiliki besaran -2,452.

2. Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share* (X_1)

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai sebesar -0,159. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menjelaskan mengenai *Earning Per Share* (X_1) juga harga saham perusahaan (Y) memiliki keterkaitan berlawanan arah, yang artinya bahwa jika nilai faktor *Earning Per Share* terjadi kenaikan satu satuan berdampak pada nilai faktor harga saham terjadi penurunan senilai 0,159, begitupun sebaliknya.

3. Koefisien Regresi Variabel Kurs Rupiah (X_2)

Kurs rupiah memiliki koefisien regresi dengan jumlah -0,999. Tanda negatif untuk nilai koefisien regresi tersebut menjelaskan jika kurs rupiah (X_2) dan harga saham perusahaan (Y) memiliki hubungan yang berlawanan arah, yang artinya bahwa jika variabel kurs rupiah terjadi kenaikan satu satuan berdampak pada nilai faktor harga saham terjadi penurunan senilai 0,999, begitupun sebaliknya.

4. Koefisien Regresi Variabel *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. (X_3)

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,292. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menjelaskan bahwa BI7DRR (X_3) dan harga saham perusahaan (Y) memiliki korelasi searah, bermakna bahwa ketika faktor BI7DRR melonjak satu satuan berdampak pada nilai faktor harga saham juga berdampak kenaikan senilai 3,292, begitupun sebaliknya.

Uji t

Tabel 7. Tabel Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,452	1,737		-1,412	,170
	Transform1_X1	-,159	,201	-,142	-,788	,438
	Transform1_X2	-,999	,453	-,618	-2,209	,036
	Transform1_X3	3,292	2,214	,415	1,487	,149

Sumber : Hasil Output SPSS

Pengujian t untuk tabel 7 diartikan berikut ini :

Hipotesis 1 : *Earning Per Share* (EPS) berdampak kepada harga saham diperusahaan.

Pengujian t pada faktor *Earning Per Share* (X_1) menunjukkan angka 0,438 lebih tinggi daripada signifikansi 0,05, dengan begitu Hipotesis 1 ditolak. Adanya perhitungan tersebut diambil kesimpulan yaitu tidak mengalami dampak yang signifikan pada *Earning Per Share* (EPS) kepada harga saham perusahaan.

Hipotesis 2 : Kurs Rupiah berdampak kepada harga saham diperusahaan.

Pengujian t pada faktor Kurs Rupiah (X_2) memperlihatkan signifikansi 0,036 dibawah signifikansi 0,05, dengan begitu Hipotesis 2 diterima. Adanya perhitungan tersebut dimaknai bahwa terjadi dampak signifikan pada nilai tukar rupiah kepada harga saham perusahaan.

Hipotesis 3 : *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berdampak kepada harga saham diperusahaan.

Pengujian t pada faktor *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (X_3) memperlihatkan signifikansi 0,149 meningkat dibandingkan signifikansi 0,05 dengan begitu Hipotesis 3 ditolak. Adanya perhitungan dimaknai bahwa tidak terdapat dampak signifikan pada *BI-7 Day Reverse Repo Rate* kepada harga saham diperusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 ^a	,169	,073	,70700	1,817

a. Predictors: (Constant), Transform1_X3, Transform1_X1, Transform1_X2

b. Dependent Variable: Transform1_Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Perhitungan ditabel 8 menggambarkan besarnya kontribusi dari variabel independen *Earning Per Share*, kurs rupiah beserta *BI-7 Day Reverse Repo Rate* kepada faktor dependen biaya perusahaan. Nilai R Square menunjukkan $0,169 = 16,9\%$ yang artinya bahwa *Earning Per Share*, kurs rupiah beserta *BI-7 Day Reverse Repo Rate* berdampak kepada saham perusahaan sebesar $16,9\%$. Untuk $83,1\%$ sisanya dapat dipengaruhi faktor lain kecuali untuk faktor dipenelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) tidak memberikan dampak signifikan kepada harga suatu saham di perusahaan Ekstraktif bidang Pertambangan Subsektor Logam dan Mineral. Kesimpulan dari perhitungan ini sama dengan kesimpulan yang disampaikan oleh (Setiani et al., 2022) menjelaskan mengenai *Earning Per Share* (EPS) tidak berdampak kepada harga saham perusahaan. Teori yang mendasari pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham merupakan teori sinyal, *earning* (laba) perusahaan merupakan bentuk keberhasilan dalam membagikan keuntungan, sehingga terjadinya peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) merupakan sinyal positif bagi penanam modal, dengan itu kepercayaan pemodal akan tinggi, karena deviden yang akan dibagikan semakin besar, maka mengakibatkan peningkatan laba dan kenaikan harga saham perusahaan. EPS yang tidak berdampak signifikan mengartikan jikalau para penanam modal cenderung tidak mempergunakan analisis fundamental dengan memperhatikan laba perusahaan saat melakukan pemilihan suatu keputusan, namun para penanam modal memakai kumpulan referensi, pengalaman, dan berdasarkan gerak Bandar (spekulasi) saat melakukan investasi, sehingga faktor

psikologi dari para penanam modal memiliki peranan penting dalam mengambil kebijakan berinvestasi (Cholidia, 2017). Hal ini menunjukkan gaya pengambilan keputusan para investor yaitu mencerminkan tipe irasional, dimana para calon investor lebih memilih jalan pintas dalam menggunakan analisis fundamental dan para calon investor akan lebih menggandalkan emosi, memilih tipe investasi yang sesuai dengan saran orang lain, menggunakan spekulasi dan melihat rumor yang beredar (Jamal et al, 2014).

Penjelasan tersebut memberikan arti bahwasannya EPS tidak dapat mempengaruhi keputusan para investor. Investor akan lebih mempercayakan keputusan investasi berdasarkan saran orang lain dibandingkan melakukan analisis sendiri terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba perlembar saham yang beredar, membuktikan bahwa faktor psikologi dari para calon investor memiliki peranan penting didalam melakukan pengambilan sebuah keputusan berinvestasi. Oleh karena itu apabila *Earning Per Share* terjadi peningkatan satu satuan sedangkan nilai harga saham terjadi penurunan, hal tersebut tidak akan memiliki pengaruh pada perusahaan ekstraktif bidang pertambangan subsektor logam dan mineral, karena EPS bukan satu-satunya faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham. Dan kesimpulan ini tidak sama dengan kesimpulan yang disampaikan (Nurjanah & Nurcholisah, 2021) yaitu menjelaskan mengenai *Earning Per Share* (EPS) berdampak pada harga saham perusahaan.

Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham

Kurs rupiah terdapat dampak yang signifikan kepada harga suatu saham di perusahaan Ekstraktif bidang Pertambangan Subsektor Logam dan Mineral. Kesimpulan dari perhitungan ini sama dengan kesimpulan yang dilaksanakan (Widodo et al., 2020) yaitu mengartikan jika kurs rupiah mempunyai dampak kepada harga saham perusahaan. Teori yang mendasari pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham merupakan teori sinyal, tingginya nilai tukar terhadap dollar merupakan sinyal positif untuk harga saham perusahaan ekspor karena kurs yang menurun akan meningkatkan daya beli untuk perusahaan ekspor sehingga keuntungan akan bertambah yang berakibat dapat mempengaruhi daya tarik untuk penanam modal, dengan istilah nilai dollar meningkat maka akan berdampak pada peningkatan volume barang ekspor. Kurs rupiah yang berdampak signifikan mengartikan jikalau nilai tukar saat mengalami kenaikan menarik minat para calon pemegang saham perusahaan ekspor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan para

calon pemegang saham untuk melakukan penanaman modal yang bisa mempunyai pengaruh untuk pergeseran harga saham perusahaan.

Nilai tukar rupiah yang mengalami peningkatan pada nilai USD akan mendorong kenaikan suku bunga perusahaan, dengan begitu dapat memiliki pengaruh kepada harga saham perusahaan (Ekanda, 2019). Hal ini mengartikan bahwa nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi dapat memperkuat indeks harga saham perusahaan apabila perusahaan tersebut bergerak dalam bidang ekspor. Nilai tukar rupiah yang terdampak depresiasi akan mengakibatkan kebutuhan ekspor menjadi terjangkau dari perspektif luar negeri sehingga permintaan akan mengalami kenaikan dan indeks harga saham perusahaan akan terjadi pelonjakan juga.

Penjelasan tersebut memberikan arti bahwasannya kurs rupiah dapat mempengaruhi keputusan para investor. Harga saham perusahaan yang terjadi kenaikan, akan berdampak pada permintaan terhadap barang/jasa juga akan mengalami kenaikan dengan tingkat bunga yang semakin tinggi juga, sehingga investor asing akan melakukan penanaman modalnya yang menyebabkan apresiasi terhadap mata uang domestik. Maka apabila variabel kurs rupiah terjadi kenaikan satu satuan berdampak saham perusahaan juga terjadi pemerosotan, begitupun sebaliknya hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap perusahaan ekstraktif bidang pertambangan subsektor logam dan mineral. Dengan begitu kesimpulan tersebut tidak sama dengan kesimpulan dilaksanakan oleh (Utami & Aziz, 2023) dimana pada penelitiannya menjelaskan jika kurs rupiah tidak memiliki pengaruh kepada harga saham perusahaan.

Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Harga Saham

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak mempunyai dampak begitu signifikan kepada harga suatu saham perusahaan Ekstraktif bidang pertambangan subsektor Logam dan Mineral. Kesimpulan dari perhitungan ini sama dengan kesimpulan (Rismala & Elwisam, 2020) dimana penelitiannya menjelaskan bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh kepada harga suatu saham perusahaan. Teori yang mendasari pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap harga saham merupakan teori sinyal, suku bunga SBI akan digunakan untuk pandangan bank saat menentukan besar suku bunga pada simpanan dan pinjaman sehingga akan dijadikan sinyal oleh penanam modal dalam menentukan langkah investasi mereka. Suku suatu bunga pada saat mengalami kenaikan

akan meningkatkan beban emiten (perusahaan) sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan, suku suatu bunga yang mengalami kenaikan menarik bagi para investor untuk melakukan pengalihan dananya ke pasar uang, deposito atau tabungan yang menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Adanya dampak yang tidak signifikan kepada harga saham perusahaan mengartikan jika terdapat variabel lain yang bisa memberikan pengaruh pada harga saham dengan signifikan.

Penjelasan tersebut memberikan arti bahwasannya *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak dapat mempengaruhi keputusan para investor. *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dengan tidak langsung memberikan dampak kepada harga saham perusahaan, sebab kebijakan ini ditujukan dalam mempengaruhi kondisi didalam pasar uang secara langsung. Jadi apabila suku bunga mengalami kenaikan akan lebih berpengaruh terhadap menurunnya jumlah uang yang beredar di bank bukan secara langsung berpengaruh terhadap naik turunnya saham pada perusahaan. Pelonjakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dapat menarik minat calon penanam modal untuk menanamkan biayanya di pasar uang, lalu setelahnya diharapkan dapat ikut mempengaruhi pasar modal. Keterkaitan yang tidak langsung antara *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) disaat berdampak kepada harga saham perusahaan menjadi tidak signifikan sehingga kesimpulan tersebut tidak sama dengan kesimpulan yang dilaksanakan (Widodo et al., 2020) yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berdampak kepada harga suatu saham perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak memberikan dampak dengan signifikan kepada harga saham di suatu perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 yang ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar daripada 0,05. Kesimpulan tersebut menjelaskan tingginya keuntungan bersih pada lembar saham perusahaan tidak berdampak kepada peningkatan harga saham perusahaan. Sedangkan suku bunga yang mengalami kenaikan tidak berdampak kepada pergeseran harga saham perusahaan. Maka apabila suku bunga mengalami kenaikan akan lebih berpengaruh terhadap menurunnya jumlah uang yang beredar di bank bukan secara langsung berpengaruh terhadap naik turunnya saham pada perusahaan.

Sedangkan penelitian pada variabel Kurs Rupiah memberikan dampak dengan signifikan kepada harga saham diperusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 yang ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak fluktuasi terhadap nilai tukar rupiah mempunyai dampak adanya kenaikan harga saham suatu perusahaan. Nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi dapat memperkuat indeks harga saham perusahaan apabila perusahaan tersebut bergerak dalam bidang ekspor. Nilai tukar rupiah yang terjadi depresiasi akan mengakibatkan barang ekspor menjadi murah dari perspektif luar negeri sehingga permintaan otomatis mengalami pelonjakan dan indeks harga saham diperusahaan akan terjadi kenaikan juga.

Saran

Investor dalam melakukan penelitian terhadap *Earning Per Share* (EPS) dapat menggunakan alat ukur fundamental lainnya seperti *Return On Equity* (ROE) guna melihat efektivitas untuk perusahaan saat memperoleh keuntungan dari dana pada saat diinvestasikan oleh pemilik.

Perusahaan lebih memperhatikan lagi kegiatan ekspor. Karena dengan melakukan ekspor dapat membuat laba perusahaan meningkat dengan adanya perluasan pasar dan untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi (optimalisasi laba).

Investor dalam melakukan analisis terhadap *BI-7 Day Rreverse Repo Rate* (BI7DRR) dapat menggunakan alat ukur teknis lainnya seperti inflasi karena berkaitan dengan operasional perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini merupakan daftar keuangan untuk perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral untuk periode 2017-2022 dimana sesuai dengan kriteria cukup terbatas, dan penelitian ini hanya menggunakan 1 indikator alat ukur fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfazhi, A., Fitriaty, F., & Lubis, T. A. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan kurs terhadap harga saham industri pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2), 59-72. <https://doi.org/10.22437/jdm.v8i2.16868>
- Analysis, T., Index, R. S., Flow, M., Average, M., & Return, A. (2014). *Profitability of Technical Analysis Indicators To Earn*. 334-346.
- Aprilia Sukmawati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, N., & Nugroho Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 78-96.
- Bank Indonesia. (2018). Metadata Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia - Bank Indonesia. *Metadata*, 2018(November 2016), 240-241. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\)_new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia)_new.pdf)
- Cholidia, R. (2017). *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*. 2014, 1-64.
- Fitriani, D., Safitri, K. A., Jiwa, A., & Tahun, S. (2021). Kinerja Profitabilitas Dan Prudent Riskmanagementindustri asuransi Jiwa Syariah Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v4i1.1025>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2002). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. In *Pearson Education Limited*.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*. BPF: Yogyakarta
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali pers: jakarta.
- Laurensia Sonta. P dan Desi Anita. (2014). Analisis pengaruh operating profit margin (OPM), return on equity (ROE), earning per share (EPS), nilai tukar rupiah (Kurs) dan ininflasi terhadap harga saham pada perusahaan garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory., Euston Quah, & Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76-81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80-97. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Sakai, K., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5956-5962.
- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *Manager Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1-10.
- Suresh, A.S.. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services and Management Research*, Vol. 2, No. 5.
- Utami, T. P., & Aziz, A. (2023). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Tukar

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(2), 9–17.

<https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2891>

Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/jwm.v8i1.48>